

**PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN RISIKO
PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

OLEH

SHERLY CHANG

NIM : 17622219

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN RISIKO
PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

SHERLY CHANG
NIM : 17622219

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN RISIKO
PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI

Diajukan kepada :

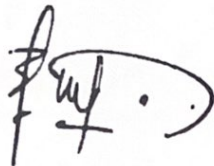
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : SHERLY CHANG
NIM : 17622219

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Afrivadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101/ Lektor

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN RISIKO
PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

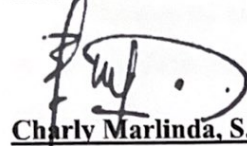
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

SHERLY CHANG
NIM. 17622219

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Sepuluh Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

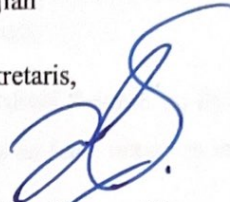
Panitia Komisi Ujian

Ketua



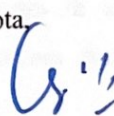
Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Sekretaris,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M. Ak
NIDN. 1025129302/ Lektor

Anggota



Vanisa Meifari, S.E., M. Ak
NIDN. 1026059301/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sherly Chang
NIM : 17622219
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Risiko Perusahaan Terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

Penyusun,



Sherly Chang

NIM : 17622219

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang baik membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun ini kepada :

1. Ayah, Ibu dan Kakak tercinta, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada saya dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Seluruh teman-teman saya, yang telah bersedia untuk bertukar pikiran dan memberikan motivasi tiada henti.

HALAMAN MOTTO

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran”

(Albert Einstein)

“Hanya Pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tidak mungkin bertahan”

(Najwa Shihab)

“A girl should be two things : who and what she wants”

(Coco Chanel)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Risiko Perusahaan Terhadap *Fee* Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”** periode tahun pengamatan 2018-2021 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1(S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tiada lelah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan proposal ini, diantaranya :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan proposal sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak., M. Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.Hsc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA selaku Ketua Program Prodi Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Afriyadi, S.T, M.E Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan proposal.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Teman-teman seperjuangan, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan proposal ini.
9. Keluarga dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang sudah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca khususnya mahasiswa-mahasiswi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

Penulis



SHERLY CHANG
NIM : 17622219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACT xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Batasan Masalah 6

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Kegunaan Penelitian 7

1.5.1 Kegunaan Ilmiah 7

1.5.2 Kegunaan Praktis 8

1.6 Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori 10

2.1.1 Teori Agency 10

2.1.2 Kompleksitas Perusahaan 11

2.1.3 Ukuran Perusahaan 13

2.1.4 Ukuran KAP	14
2.1.5 Risiko Perusahaan	16
2.1.6 Fee Audit	18
2.1.6.1 Pengertian Fee Audit.....	18
2.1.6.2 Faktor yang mempengaruhi Fee Audit.....	20
2.2 Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	30
2.2.1 Hubungan Kompleksitas Perusahaan Fee Audit	30
2.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit	30
2.2.3 Hubungan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit	31
2.2.4 Hubungan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit	32
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis	36
2.5 Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Jenis Data	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel	43
3.5 Definisi Operasional Variabel	46
3.6 Teknik Pengolahan Data	49
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel	52
3.7.2.1 Jenis Model Estimasi Data Panel	52
3.7.2.2 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel	53
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	55

3.7.3.1 Uji Normalitas	55
3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas	55
3.7.3.3 Uji Multikolinieritas	56
3.7.3.4 Uji Autokorelasi	57
3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.7.5 Uji Hipotesis	58
3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)	58
3.7.5.2 Uji Simultan (Uji f)	59
3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	61
4.1.1.1 Profil Perusahaan	61
4.1.1.2 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia	77
4.1.1.3 Visi dan Misi PT Bursa Efek Indonesia	79
4.1.2 Data Penelitian	79
4.1.2.1 Data Kompleksitas Perusahaan	81
4.1.2.2 Data Ukuran Perusahaan	88
4.1.2.3 Data Ukuran KAP	94
4.1.2.4 Data Risiko Perusahaan	96
4.1.2.5 Data Fee Audit	133
4.1.3 Hasil Pengolahan dan Analisis Data	139
4.1.3.1 Statistika Deskriptif	139
4.1.3.2 Analisis Regresi Data Panel	141
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	144
4.1.4.1 Uji Normalitas	144
4.1.4.2 Uji Multikolinieritas	145
4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas	145

4.1.4.4 Uji Autokorelasi	146
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	151
4.1.6 Uji Hipotesis	153
4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)	153
4.1.6.2 Uji Simultan (Uji f)	156
4.17 Koefisien Determinasi	156
4.2 Pembahasan	157

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	162
5.2 Saran	163

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit INAF	4
Tabel 1.2 Data Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit JPFA	4
Tabel 1.3 Data Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit INTP	5
Tabel 2.1 Penentu Besarnya Audit Fee	22
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel	44
Tabel 3.2 Distribusi Perusahaan Sampel	45
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	80
Tabel 4.2 Perhitungan Kompleksitas Perusahaan Tahun 2018-2021.....	82
Tabel 4.3 Data Kompleksitas Perusahaan	85
Tabel 4.4 Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2018-2021	88
Tabel 4.5 Data Ukuran Perusahaan	92
Tabel 4.6 Data Ukuran KAP	94
Tabel 4.7 Perhitungan Risiko Perusahaan X1 Tahun 2018	99
Tabel 4.8 Perhitungan Risiko Perusahaan X2 Tahun 2018	101
Tabel 4.9 Perhitungan Risiko Perusahaan X3 Tahun 2018	102
Tabel 4.10 Perhitungan Risiko Perusahaan X4 Tahun 2018	103
Tabel 4.11 Perhitungan Risiko Perusahaan X5 Tahun 2018	104
Tabel 4.12 Data Risiko Perusahaan Tahun 2018	105
Tabel 4.13 Perhitungan Risiko Perusahaan X1 Tahun 2019	107
Tabel 4.14 Perhitungan Risiko Perusahaan X2 Tahun 2019	109
Tabel 4.15 Perhitungan Risiko Perusahaan X3 Tahun 2019	110
Tabel 4.16 Perhitungan Risiko Perusahaan X4 Tahun 2019	111
Tabel 4.17 Perhitungan Risiko Perusahaan X5 Tahun 2019	112
Tabel 4.18 Data Risiko Perusahaan Tahun 2019	113
Tabel 4.19 Perhitungan Risiko Perusahaan X1 Tahun 2020	114
Tabel 4.20 Perhitungan Risiko Perusahaan X2 Tahun 2020	117
Tabel 4.21 Perhitungan Risiko Perusahaan X3 Tahun 2020	118

Tabel 4.22 Perhitungan Risiko Perusahaan X4 Tahun 2020	119
Tabel 4.23 Perhitungan Risiko Perusahaan X5 Tahun 2020	120
Tabel 4.24 Data Risiko Perusahaan Tahun 2020	121
Tabel 4.25 Perhitungan Risiko Perusahaan X1 Tahun 2021	122
Tabel 4.26 Perhitungan Risiko Perusahaan X2 Tahun 2021	125
Tabel 4.27 Perhitungan Risiko Perusahaan X3 Tahun 2021	126
Tabel 4.28 Perhitungan Risiko Perusahaan X4 Tahun 2021	127
Tabel 4.29 Perhitungan Risiko Perusahaan X5 Tahun 2021	128
Tabel 4.30 Data Risiko Perusahaan Tahun 2021	129
Tabel 4.31 Data Risiko Perusahaan	131
Tabel 4.32 Data Fee Audit Tahun 2018-2021	134
Tabel 4.33 Data Fee Audit	137
Tabel 4.34 Statistik Deskriptif	140
Tabel 4.35 Hasil Common Effect Model	141
Tabel 4.36 Hasil Fixed Effect Model	142
Tabel 4.37 Hasil Random Effect Model	142
Tabel 4.38 Hasil Uji Chow	143
Tabel 4.39 Hasil Uji Hausman	143
Tabel 4.40 Hasil Uji Multikolinieritas	145
Tabel 4.41 Hasil Uji Heteroskedastisitas	146
Tabel 4.42 Hasil Uji Autokorelasi	147
Tabel 4.43 Durbin Watsons dengan (DW), $\alpha = 5\%$	147
Tabel 4.44 Hasil Fixed Effect Model (Setelah Uji Asumsi Klasik)	151

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	35
2	Grafik Kompleksitas Perusahaan Sampel Tahun 2018-2021.....	86
3	Grafik Ukuran Perusahaan Sampel Tahun 2018-2021	93
4	Grafik Fee Audit Sampel Tahun 2018-2021	138
5	Hasil Uji Normalitas	144
6	Grafik Uji Tabel DW	150

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
----	----------------

Lampiran 1	: Populasi Penelitian
------------	-----------------------

Lampiran 2	: Data Sampel Perusahaan
------------	--------------------------

Lampiran 3	: Hasil Pengujian Eviews
------------	--------------------------

Lampiran 4	: Persentase Plagiat
------------	----------------------

ABSTRAK

PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Sherly Chang; Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang.
sherlyychangg.sherly@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan risiko perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Objek penelitian yang diambil berjumlah 34 perusahaan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga berjumlah 136 sampel observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, persamaan analisis regresi linier bergandanya adalah :

$Fee\ Audit = 6,620179 - 0,869752 \text{ Kompleksitas perusahaan} + 0,489562 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,465671 \text{ Ukuran KAP} + 0,003392 \text{ Risiko Perusahaan} + e$

Kesimpulan dari hasil analisis adalah secara parsial kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP berpengaruh terhadap *fee* audit, sedangkan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan bahwa *fee* audit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 97,2477%, sedangkan sisanya sebesar 2,7523% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata kunci : *Fee Audit*, Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Risiko Perusahaan.

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, S.T, M.E

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY COMPLEXITY, COMPANY SIZE, KAP SIZE, AND COMPANY RISK ON AUDIT FEE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX

Sherly Chang; Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang.

sherlychangg.sherly@gmail.com

The purpose of this study was to examine the effect of company complexity, company size, KAP size, and company risk on audit fees in manufacturing companies listed on the IDX.

The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. The research objects taken were 34 sample manufacturing companies listed on the IDX with an observation period of 4 years so that there were 136 observation samples.

Based on the results of the study, the equation of the multiple linear regression analysis is:

Audit fee = 6.620179 – 0.869752 Company complexity + 0.489562 Company size + 0.465671 KAP size + 0.003392 Company risk + e

The conclusion from the results of the analysis is that partially company complexity, company size, KAP size have an effect on audit fees, while company risk has no effect on audit fees. In addition, the coefficient of determination shows that audit fees can be explained by research variables of 97.2477%, while the remaining 2.7523% is influenced by other variables outside the research model.

Keywords: *Audit Fee, Company Complexity, Company Size, KAP Size, Company Risk.*

Supervisor 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA

Supervisor 2 : Afriyadi, S.T, M.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang sekarang ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya pada suatu periode akuntansi. Tujuan utama dari perusahaan adalah mengembangkan bisnisnya dan menghasilkan laba. Demi mendukung perkembangan bisnis, maka perusahaan memerlukan modal. Modal dapat diperoleh melalui pinjaman oleh kreditor atau investasi dari investor. Sebelum memutuskan memberikan pinjaman atau investasi tentunya para investor dan kreditor perlu mempunyai keyakinan terhadap perusahaan tersebut. Dimana keyakinan tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa audit akuntan public semakin meningkat. Akuntan public memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas informasi dalam bidang keuangan.

Di Indonesia terdapat banyak KAP yang menyediakan layanan namun permasalahannya yaitu hingga saat ini belum ada peraturan yang menetapkan berapa besaran fee audit yang diberikan kepada auditor eksternal. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2008) penentuan biaya audit eksternal didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee. Dimana hal ini bisa menyebabkan terjadinya perang tarif antar masing-masing kantor akuntan public yang dapat merusak independensi dari akuntan publik sebagai seorang yang profesional.

Fee audit menjadikan auditor berada diposisi dilematis, disatu sisi auditor wajib bersikap independen saat memberikan opini mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang berkaitan dengan banyak pihak eksternal perusahaan, namun disisi lain auditor wajib dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh perusahaan yang membayar *fee* audit atas jasa yang diberikannya, agar perusahaan memperoleh kepuasan dari pekerjaan auditor. Ada beberapa variabel yang berpengaruh pada *fee* audit yang akan dibahas pada penelitian ini. Variabel yang pertama mengenai kompleksitas perusahaan, menurut penelitian Ulfasari dan Marsono (2014) kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Pengaruh tersebut berkaitan dengan anak perusahaan karena, semakin banyak anak perusahaan maka semakin banyak biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk menuju ke berbagai lokasi anak perusahaan yang berbeda. Tetapi pernyataan tersebut bertentangan pada penelitian oleh Rukmana dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Variabel yang kedua yaitu ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset perusahaan maka meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan tersebut, hal tersebut dibebankan ke perusahaan sebagai salah satu syarat kerja auditor (Raymond, 2014). Variabel yang ketiga yaitu ukuran KAP. KAP *Big Four* memiliki efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan, dimata pemakai laporan keuangan mereka lebih berpengalaman memberikan jasa kepada klien dalam jumlah besar. Serta KAP *Big Four* juga dipercaya mampu untuk menjalankan tugas audit yang lebih berat, dan lebih teliti

dalam mendeteksi kesalahan, serta mampu mempertahankan independesinya. Hasil penelitian Ulfasari dan Marsono (2014) dan Rukmana dkk (2017) menunjukkan hasil ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Fee* audit.

Variabel yang keempat yaitu Risiko perusahaan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif untuk risiko perusahaan terhadap *audit fee* karena *leverage* kreditur sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama dan tingkat kesulitan yang tinggi. Oleh karena itu mempengaruhi biaya auditnya. Sedangkan Harahap dkk (2018) menunjukan hasil yang negative antara risiko perusahaan terhadap *audit fee*, karena kewajiban utang klien yang tinggi dari ekuitasnya akuntan public dapat melakukan audit laporan keuangan dengan biaya audit yang rendah. Berbeda dengan penelitian Chandra (2015) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh untuk risiko perusahaan terhadap *fee* audit.

Terdapat fenomena dalam penelitian (Prawira, 2017), dimana hanya sebagian kecil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencantumkan besaran biaya audit yang dibayarkannya kepada KAP. Terbukti dari 159 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, hanya ada 92 perusahaan yang mengungkapkan biaya auditnya secara berturut-turut. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan perusahaan manufaktur sector industry karena sector manufaktur relatif memiliki transaksi dan aktivitas lebih luas dibanding sector lainnya.

Berbagai variasi masalah tergambar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 seperti biaya audit yang diperoleh KAP non

Big Four yang menurun pada tahun 2020 dengan total asset (Ukuran Perusahaan) yang meningkat dari tahun sebelumnya terjadi pada PT. Indofarma Tbk. Fenomena penelitian yang diungkapkan diatas dapat disajikan secara detail dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit PT Indofarma Tbk

Tahun	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan (Total Asset)	Fee Audit
2018	KAP Non Big Four	1.442.351.000.000	608.000.000
2019	KAP Non Big Four	1.383.935.000.000	500.000.000
2020	KAP Non Big Four	1.713.334.659.000	465.000.000
2021	KAP Non Big Four	2.011.879.396.000	612.000.000

Masalah tergambar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 seperti biaya audit yang diperoleh KAP *Big Four* yang menurun pada tahun 2021 dengan total asset (Ukuran Perusahaan) yang meningkat dari tahun sebelumnya terjadi pada PT. Japfa Comfee Indonesia Tbk yang secara detail dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan (Total Asset)	Fee Audit
2018	KAP Big Four	23.038.028.000.000	5.249.500.000
2019	KAP Big Four	26.650.895.000.000	5.500.000.000
2020	KAP Big Four	25.971.760.000.000	6.424.500.000
2021	KAP Big Four	28.589.656.000.000	6.244.500.000

Masalah tergambar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 seperti biaya audit yang diperoleh KAP *Big Four* yang meningkat pada tahun 2019 dengan total asset (Ukuran Perusahaan) yang menurun dari tahun sebelumnya terjadi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Fenomena penelitian yang diungkapkan diatas dapat disajikan secara detail dalam tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan (Total Asset)	Fee Audit
2018	KAP Big Four	27.789.000.000.000	4.250.401.000
2019	KAP Big Four	27.708.000.000.000	4.569.030.000
2020	KAP Big Four	27.345.000.000.000	5.030.000.000
2021	KAP Big Four	26.136.114.000.000	5.030.000.000

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berminat dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
4. Apakah resiko perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
5. Apakah kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan resiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

1.3 Batasan Masalah

Agar penyusunan masalah ini lebih terarah dan lebih mudah dipahami, maka penulis membatasi dalam hal :

1. Periode penelitian yang diteliti adalah tahun 2018 hingga tahun 2021.
2. Kompleksitas perusahaan pada penelitian ini dinilai dengan memakai proxi perbandingan jumlah piutang dan persediaan dengan total asset.
3. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.
4. Ukuran KAP pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel Dummy.
5. Risiko perusahaan pada penelitian ini diukur dengan model kebangkrutan Altman.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis dicapai dalam melakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Mengetahui pengaruh ukuran KAP pada fee audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Mengetahui pengaruh resiko perusahaan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
5. Mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan resiko perusahaan terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini telah selesai dilaksanakan, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan. Kegunaan penelitian terdapat dua bagian, yakni : kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta tambahan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan pada suatu

perusahaan yang dapat juga dijadikan tambahan informasi untuk pengarahannya di penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis bagi perusahaan, peneliti dan pembaca. Berikut uraiannya :

a. Bagi Perusahaan

Untuk anjuran dan informasi untuk lebih mengetahui pentingnya pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan pada fee audit dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa pembelajaran serta dapat memperluas wawasan ilmiah dibidang akuntansi dan hal ini akan sangat berguna bila kelak terjun ke masyarakat.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan sebagai petunjuk bahan informasi dimasa yang akan datang bagi yang meneliti permasalahan yang sama serta dapat memberikan referensi penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab, dimana saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Berikut uraiannya :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini, identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian, arti dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara ilmiah dan praktis serta sistematika penulisan penelitian secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan tinjauan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan di Bab ini mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum objek penelitian dan dilakukan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam (Cristansy & Ardiati, 2018), teori keagenan merupakan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak tertentu (*principal*) memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. *Agent* adalah manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan. *Principal* adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan yang menyediakan modal, dan fasilitas bagi aktivitas operasional perusahaan.

Principal mendelegasikan pertanggungjawaban atas pembuat keputusan kepada *agent*, hal ini bisa dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah ditentukan. Teori keagenan ini menekankan pada pentingnya pemisahan tugas antara pemilik dan pengelola. Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Tandiontong, 2016).

Biaya keagenan (*agency cost*) adalah upaya *principal* untuk meneyelaraskan system pengendalian perusahaan yang terdiri dari biaya kompesasi insentif atau *bonding cost*, biaya pemantauan, kerugian residual akibat perbedaan preferensi. Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara *principal* dan *agent*. *Asymmetric information* timbul ketika

salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Namun, hal itu dapat diatasi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak (Chandra, 2015). Maka dari itu, membutuhkan jasa auditor independent.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Auditor independen berperan sebagai penengah bagi kedua belah pihak yang memiliki perbedaan kepentingan (Tandiontong, 2016). Auditor berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent* (manajer). Maka dari itu, peran auditor menjadi sangat besar. Auditor dituntut untuk berkerja secara independen dan obyektif dalam memberikan jasa auditnya, tanpa memihak salah satu pihak. Dengan begitu, kepentingan *principal* dan *agent* dapat terpenuhi.

2.1.2 Kompleksitas Perusahaan

Menurut Cristansy & Ardiati (2018), Kompleksitas perusahaan adalah hal yang menjadi pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan. Ketika operasi bisnis perusahaan mengalami perkembangan dan peningkatan besar, perusahaan cenderung memperluas usahanya untuk mendirikan anak perusahaan (*subsidiary*).

Menurut Rusdiana (2018) volume aktivitas ekonomi diperusahaan dan entitas lainnya serta kompleksitas pertukaran ekonomi tersebut sering muncul kerumitan

dalam alokasi biaya dan beban serta pencatatan transaksi. Keputusan yang rumit seputar perlakuan akuntansi dan pengungkapan membutuhkan bantuan akuntan profesional. Banyak orang tertarik dengan penggunaannya informasi keuangan namun tidak mengetahui teknik kompleksitas standar akuntansi untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan auditor independen untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan PABU di Indonesia.

Menurut Mayangsari (2013), masalah akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan sudah menjadi rumit. Standar akuntansi dan pelaporan untuk sewa, dana pensiun, pajak penghasilan, dan laba per lembar saham adalah beberapa contoh dari fakta kompleksitas yang ada pada saat ini. Ketika kompleksitas meningkat, risiko munculnya kesalahan dan risiko salah interpretasi juga turut meningkat. Para pengguna merasa rumit atau bahkan merasa mustahil untuk menilai sendiri kualitas laporan keuangan, sehingga mereka mempercayakan akuntan publik untuk menilai kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Transaksi perusahaan yang kompleks: klien yang memiliki risiko besar adalah klien yang aktivitasnya menghasilkan transaksi yang sulit untuk auditor. Berbeda dengan klien yang kegiatannya bersifat konvensional (Mulyadi, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan kompleksitas perusahaan adalah hal yang berhubungan dengan kesulitan transaksi yang terjadi

disuatu perusahaan yang bisa bersumber dari banyaknya transaksi suatu perusahaan, jumlah anak perusahaan, penjualan atau aset diluar negeri.

Kompleksitas perusahaan akan dilambangkan sebagai KOMP. Kompleksitas perusahaan akan diukur menggunakan proksi perbandingan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{KOMP} = \frac{\text{Jumlah Piutang} + \text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Raymond, 2014)

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Cristansy & Ardiati (2018), ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang dipertimbangkan auditor ketika menentukan *fee audit*. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau nilai yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, *log size*, nilai pasar saham , dan lain-lain. Secara konvensional ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan besar (*big firm*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan juga bisa dinyatakan dalam jumlah aset, penjualan serta kapitalisasi pasar.

Menurut Kusumaningrum (2010) dipenelitian (Nastiti & Rahayu, 2018), ukuran perusahaan adalah grafik ukuran perusahaan yang diperlihatkan oleh jumlah aset, total penjualan, average total asset dan penjualan. Semakin besar skala perusahaan yang dinilai dari jumlah aset perusahaan maka semakin

meningkatnya kompleksitas audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Machfoedz (1994) dalam Maria (2012) di penelitian (Nugrahani & Sabeni, 2013) menyatakan ukuran perusahaan adalah sejenis skala dimana bisa digolongkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai metode, termasuk: total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi 3 antara lain perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya ukuran perusahaan ini ditentukan berdasarkan totalan aset perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, yang bisa dilihat dari jumlah aset perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilambangkan dengan ASST dan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan rumus:

$$ASST = Ln \text{ Total Asset}$$

Sumber : (Raymond, 2014)

2.1.4 Ukuran KAP

Menurut Cristansy & Ardiati (2018), Ukuran KAP adalah ukuran besar kecilnya suatu organisasi akuntan publik yang memiliki izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, untuk memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

Menurut Agoes P.D.S (2017), Ukuran KAP adalah standar pengukuran yang digunakan untuk menetapkan besar kecilnya suatu organisasi akuntan publik yang mendapat izin resmi untuk melakukan praktik dan jasa profesional akuntan publik.

Arens, et al. (2003) dalam penelitian (Cristansy & Ardiati, 2018), menjelaskan bahwa ukuran KAP adalah standar pengukuran yang digunakan untuk menetapkan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Jika KAP termasuk dalam *Big Four* dan memiliki cabang serta kliennya adalah perusahaan besar dan memiliki lebih dari 30 staff profesional, maka ukuran KAP bisa dikatakan besar. Sedangkan KAP diakui kecil bila tidak termasuk *big four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang.

Menurut Baldacchino et al (2014) dalam Raymond (2014) ukuran KAP adalah skala besar kecilnya dari *Big Four* dan *Non-Big Four*.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menetapkan besar kecilnya kantor penyedia jasa profesi akuntan publik yang memberikan bermacam jasa untuk masyarakat berdasarkan SPAP (Mulyadi, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka disimpulkan ukuran KAP adalah gambaran besar kecilnya suatu KAP, KAP dinyatakan besar jika termasuk dalam *Big Four*, KAP dinyatakan kecil jika tidak termasuk dalam *Big Four* (*non Big Four*).

Ukuran KAP dalam penelitian terdapat 2 macam, antara lain yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Ukuran

KAP diukur memakai variabel dummy, untuk KAP *Big Four* diberikan angka (1) dan KAP non *Big Four* angka (0).

2.1.5 Risiko Perusahaan

Menurut Kartikasari dan Prabowo (2010) dalam penelitian (Suryanto Rudy, Siskawati Sinta Aria Dewi, 2018) investor yang ingin membeli obligasi harus mengamati peringkat obligasi, sebab peringkat obligasi bisa mengukur ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya keuangannya, dimana sinyal ini bisa dihubungkan dengan risiko audit perusahaan.

Penelitian Ashbaug-Skaife (2006) dalam Kartikasari dan Prabowo (2010) dipenelitian (Suryanto Rudy, Siskawati Sinta Aria Dewi, 2018) menemukan perusahaan dengan risiko likuiditas yang tinggi mengartikan peringkat kreditnya tidak bagus. Hal ini bisa membuat penilaian auditor terpengaruh terhadap risiko audit klien dan besaran biaya audit yang diterima.

Menurut Tandiontong (2016), semakin tinggi risiko pelanggan, jika klien tidak memberikan informasi yang benar, maka risiko litigasinya auditor akan semakin besar. Jika auditor diharuskan menerima klien yang berisiko ini, mereka akan menetapkan biaya audit yang lebih tinggi dan meningkatkan waktu audit untuk dapat meningkatkan pengawasan. Saat berhadapan dengan klien berisiko tinggi, kantor akuntan besar akan lebih teliti dan berhati-hati karena biaya litigasi potensial mereka lebih besar daripada perusahaan kecil.

Menurut Raymond (2014), dalam pelaksanaan audit, tingkat resiko akan dipertimbangkan dalam hal memutuskan biaya audit, karena hal ini

berhubungan dengan tanggung jawab auditor. Semakin tinggi resiko dalam pelaksanaan audit artinya semakin besar tanggungjawab yang mana merupakan suatu hal yang wajar dalam menetapkan biaya yang lebih tinggi.

Auditor lebih menyukai klien yang berisiko rendah dibanding klien yang berisiko tinggi. Tetapi, jika auditor menerimanya, maka tarif audit akan ditingkatkan. Dengan meningkatnya tarif ini, maka hasil dari audit akan lebih berkualitas dari biasanya. Istilahnya, jika biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari biasanya maka upaya yang dikeluarkan auditor akan lebih besar, terutama sebelum memberikan pendapat auditor akan terlebih dahulu mencari bukti yang memadai (Tandiontong, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka bisa disimpulkan risiko perusahaan merupakan resiko yang terjadi dan memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Risiko perusahaan yang semakin tinggi maka semakin tinggi juga biaya audit yang diterima auditor.

Risiko perusahaan akan diukur berdasarkan model kebangkrutan Altman (1968) dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Sumber : (Raymond, 2014)

Keterangan :

X_1 = Working Capital/Total Asset

X_2 = Retained Earning/Total Asset

X_3 = Earning Before Interest and Tax/Total Asset

X_4 = Market Value Equity/Book Value of Total Debt

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Sales}$

$Z = \text{Overall Index}$

Hasil Model :

Jika nilai model $> 2,99$ maka berarti kondisi perusahaan sangat baik. Jika nilai model antara 1,81 dan 2,99 maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan masih bisa diselamatkan. Sedangkan jika nilainya $< 1,81$, maka perusahaan diprediksikan akan bangkrut. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

RISK =

$Z > 2,99$ akan diberikan nilai 1

$1,81 < Z < 2,99$ akan diberikan nilai 2

$Z < 1,81$ akan diberikan nilai 3

2.1.6 Fee Audit

2.1.6.1 Pengertian Fee Audit

Menurut Cristansy & Ardiati (2018), fee audit adalah honorarium yang diperoleh oleh auditor dari entitas kliennya berkaitan dengan jasa audit yang diberikan.

Auditor eksternal memperoleh imbalan (*Fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit/auditee (A Ardianingsih, 2018).

Menurut Agoes P.D.S (2017), Fee audit adalah bayaran berupa uang atau barang atau bentuk lainnya yang dibayarkan kepada atau diperoleh dari klien untuk menjalin kerjasama dengan klien atau pihak lain.

Menurut Primasari dan Sudarno (2013) di penelitian (Cristansy & Ardiati, 2018), *audit fee* adalah honorarium yang diperoleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan.

Auditor yang berkualitas tinggi akan menetapkan biaya audit yang lebih tinggi. Besaran fee audit juga ditetapkan oleh spesialisasi auditor di suatu industri. Untuk dapat menjadi spesialis auditor membutuhkan banyak biaya , oleh sebab itu biaya audit yang dikenakan akan lebih tinggi daripada auditor biasa.

Auditor lebih menyukai klien yang berisiko rendah dibanding klien yang berisiko tinggi. Tetapi, jika auditor menerimanya, maka tarif audit akan ditingkatkan. Dengan meningkatnya tarif ini , maka hasil dari audit akan lebih berkualitas dari biasanya. Istilahnya, jika biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari biasanya maka upaya yang dikeluarkan auditor akan lebih besar, terutama sebelum memberikan pendapat auditor akan terlebih dahulu mencari bukti yang memadai (Tandiontong, 2016).

Menurut DeAngelo dalam Halim (2005) di penelitian (Nugrahani & Sabeni, 2013) mengutarakan bahwa *fee* audit adalah penghasilan yang jumlahnya bermacam-macam karena tergantung dari faktor dalam tugas audit misalnya, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dialami auditor dari klien beserta nama KAP yang melaksanakan jasa audit.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka bisa ditarik kesimpulan *Fee audit* adalah honorarium yang diterima auditor dari entitas kliennya atas jasa audit yang diberikan.

Peneliti akan menggunakan jumlah *fee audit* yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Selanjutnya, *fee audit* akan dilambangkan dengan AUFEE, *fee audit* dihitung menggunakan logaritma natural, pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut :

$$\text{AUFEE} = \text{Ln Audit Fee}$$

Sumber : (Raymond, 2014)

2.1.6.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fee Audit

Menurut (Agoes P.D.S, 2017), Besarnya biaya audit bisa beragam tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan dapat melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang berhubungan dan peninjauan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diizinkan untuk menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi nya demi mendapatkan klien.

Menurut Tandiontong (2016), besaran audit ditentukan oleh risiko klien (risiko perusahaan), spesialisasi auditor disatu industri tertentu, kualitas auditor, suplai audit dan kualitas audit.

1. Risiko Klien

Auditor lebih menyukai klien yang berisiko rendah dibanding klien yang berisiko tinggi. Tetapi, jika auditor menerimanya, maka tarif audit akan ditingkatkan. Dengan meningkatnya tarif ini , maka hasil dari audit akan lebih

berkualitas dari biasanya. Istilahnya, jika biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari biasanya maka upaya yang dikeluarkan auditor akan lebih besar, terutama sebelum memberikan pendapat auditor akan terlebih dahulu mencari bukti yang memadai. Tetapi jika auditor memang harus menerima klien yang berisiko tinggi, maka akan diberlakukan peningkatan fee audit dan kualitas hasil audit yang dihasilkan akan lebih bermutu tinggi.

2. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor juga menentukan besaran fee audit di satu industri tertentu. Kantor akuntan besar lebih memfokuskan kualitas untuk bisa mengembangkan keahlian dan spesialisasi mereka. Istilah spesialisasi dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi karena diharapkan auditor yang berspesialisasi dalam industri tertentu akan dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Tetapi, untuk menjadi ahli di KAP besar dibutuhkan biaya yang banyak, auditor yang menjadi ahli dalam suatu industri akan membebankan biaya audit yang lebih tinggi daripada yang tidak.

3. Kualitas Auditor

Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan biaya audit yang lebih tinggi pula. Besarnya biaya audit juga ditentukan oleh profesionalisme auditor dalam industri karena untuk menjadi seorang ahli dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga biaya audit yang dibebankan oleh seorang auditor profesional dalam suatu industri akan lebih tinggi dibandingkan dengan auditor biasa.

4. Suplai Audit dan Kualitas Audit

Suplai audit dan kualitas audit juga mempengaruhi besaran fee audit. Kantor akuntan besar dapat menetapkan fee audit yang lebih tinggi karena kecenderungan monopoli pangsa pasar. Namun, implikasinya adalah menurunnya kebutuhan akan audit eksternal mengakibatkan menurunnya kualitas audit. Auditor dapat menurunkan biaya audit untuk tugas awal demi mencegah penurunan permintaan audit dari klien.

Menurut DeAngelo dalam Halim (2005) di penelitian (Nugrahani & Sabeni, 2013) menjelaskan fee audit adalah pendapatan, dan besarnya tergantung pada beberapa faktor. Dalam tugas audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien dan nama Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan jasa audit. Menurut Tuanakotta (2014), faktor-faktor yang berhubungan dengan penentu besarnya fee audit (lihat Tabel) dengan penjelasan singkat untuk masing-masing faktor.

Tabel 2.1
Penentu Besarnya Audit Fee

<i>Client Attributes</i>	<i>Auditor Attributes</i>	<i>Enggagement Attributes</i>
<i>Size</i> (Ukuran Perusahaan)	<i>Big Four</i> (Ukuran KAP)	<i>Audit Problems</i> (Masalah Audit)
<i>Complexity</i> (Kompleksitas Perusahaan)	<i>Individual Firms</i>	<i>Non-audit Services</i>
<i>Inherent Risk</i> (Risiko Bawaan)	<i>Specialization</i> (Spesialisasi)	<i>lag</i> (Audit Report lag)

	Auditor)	
<i>Profitability</i> (Tingkat Keuntungan)	<i>Tenure</i> (Berapa lama Masa Audit)	<i>Busy Season</i> (Musim Sibuk)
<i>leverage and liquidity</i> (leverage dan likuiditas)	<i>location</i> (lokasi)	<i>Number of Reports</i> (Jumlah laporan yang Harus Dibuat)
<i>Internal Audit</i>		
<i>Corporate Governance</i>		
<i>Industry</i> (Jenis Industri)		

Faktor Penentu Besarnya Audit Fee Berkenaan dengan Klien (*Client Attributes*)

1. *Size*

Ukuran mengenai besarnya klien (*client size*), biasanya nilai aset. Market power adalah ukuran relatif klien dalam industrinya, ini juga merupakan ukuran mengenai besarnya klien. Dapat diperkirakan adanya *negative coefficient* berdasarkan ekspektasi bahwa klien berukuran besar menjadi “idaman” KAP dan karenanya, dapat menegosiasi *fee* yang lebih rendah.

2. *Complexity*

Client complexity mengenai betapa sulitnya klien diukur dengan (a) kompleksitas organisasi (jumlah anak perusahaan, segmen usaha atau SIC codes) dan (b) kompleksitas geografis (ada penjualan atau aset di luar negeri). Beberapa kajian terakhir memeriksa peristiwa akuntansi yang rumit, termasuk

extraordinary items atau kegiatan usaha yang dihentikan (*discontinued activities*). Faktor-faktor ini juga signifikan dan berhubungan positif dengan audit fees secara keseluruhan.

3. *Inherent Risk*

Inherent risk atau risiko bawaan adalah istilah auditing yang menunjukkan risiko salah saji (*the risk of misstatements*) dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan sistem pengendalian intern perusahaan dan prosedur yang diterapkan auditor. Earnings management dianggap merupakan bagian dari *inherent risk* dan dimasukkan dalam banyak kajian. Hasil secara keseluruhan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Meskipun demikian ada beberapa bukti yang menunjukkan fees yang lebih tinggi berkaitan dengan discretionary accruals yang lebih tinggi, dan sebaliknya, fees yang lebih rendah berhubungan dengan discretionary accruals yang lebih rendah.

4. *Profitability*

Profitability atau yang disebut dengan tingkat keuntungan dinilai dengan *rate of return* dan kerugian dalam periode yang lalu. *Rate of return (on assets or investment)* diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan *audit fees* karena perusahaan yang tingkat keuntungannya lebih tinggi mempunyai probabilitas lebih kecil untuk terjerumus dalam kesulitan keuangannya yang pada gilirannya akan mengancam auditor.

5. *Leverage dan liquidity*

leverage, dan ukuran akuntansi serupa, mengukur besarnya utang perusahaan atau likuiditasnya. Dan kelompok ini ada *current ratio*, *quick ratio*, dan

leverage ratio. Ukuran yang mengindikasikan utang yang lebih tinggi berkorelasi secara positif dengan *audit fees* (biaya audit).

6. *Internal Audit*

Pernah ada argumen bahwa jasa internal audit sebagai bentuk pengendalian dapat diganti dengan pekerjaan external audit.

7. *Corporate Governance*

Hasil kajian menunjukkan bahwa banyak variabel dari *corporate governance* berkorelasi secara positif dengan *audit fees* sebenarnya tidak masuk akal. Namun, kajian yang mendalami *issue* ini menunjukkan bahwa hasil tersebut sangat *reasonable-independent directors* yang berkualitas tinggi lebih peduli dengan kualitas laporan keuangan dan mensyaratkan harus adanya auditor berkualitas tinggi, dan menuntut pekerjaan audit berkualitas tinggi dari auditor tersebut.

8. *Industry*

Jenis industri mempengaruhi fee yang dikenakan lebih sedikit atau lebih tinggi dari industri lainnya. Perusahaan utilities, lembaga keuangan dan perusahaan tambang (dalam kajian terakhir) cenderung mempunyai fee rendah dibanding industri lain. Fee dalam perusahaan manufacturing lebih tinggi.

Faktor Penentu Besarnya Audit Fee Berkenaan dengan Auditor (*Auditor Attributes*)

1. *Big Four*

Audit fees bisa diharapkan apabila auditor dikenal memiliki kualitas unggulan. Ukuran mengenai kualitas audit adalah apakah auditor itu termasuk KAP dari kelompok *Big Four* yang berkorelasi dengan audit fees yang lebih tinggi.

2. *Individual Firms*

Dengan perkecualian *Price Waterhouse* (kemudian menjadi *Pricewaterhouse Coopers*), tidak ada KAP besar yang menerima fee premium.

3. *Specialization*

Spesialisasi auditor dalam industri tertentu merupakan ukuran kualitas audit. Hal ini menjadi kontroversial, yakni apakah auditor yang berspesialisasi dalam industri tertentu untuk menambah pengetahuan perlu dibebankan fee premium.

4. *Tenure*

Berapa lama seseorang melaksanakan audit disuatu klien (*audit tenure*) merupakan masalah yang kontroversial, karena sebelumnya ada saran-saran agar perusahaan merotasi KAP-nya secara berkala untuk menghindari kedekatan yang terlalu “intim” dengan klien. Kadang-kadang ditengarai adanya auditor yang menawarkan low-ball fee untuk menarik audit client baru, dengan risiko terhadap kualitas audit atau independensi. Auditor/KAP dengan short tenure membebankan fees yang lebih rendah dan KAP dengan long tenure membebankan fees yang lebih tinggi (seperti diindikasikan dengan positive coefficient pada variable untuk tenure).

5. *Location*

Dalam kajian yang dilakukan di Inggris, ukuran tentang “*city effect*” diprediksi perusahaan yang diaudit di kota termahal (misalnya London) akan mengeluarkan tarif yang lebih tinggi.

Faktor Penentu Besarnya Audit Fee Berkenaan dengan Penugasan (*Engagement Attributes*)

1. Audit Problems

Masalah audit yang paling kasat mata adalah ketika auditor menerbitkan laporan yang bukan WTP (*unqualified opinion*). Hubungan positif dengan besarnya fees ditengarai terjadi ketika laporan auditnya adalah WDP (*qualified*) atau WTP dengan modifikasi; dan kesimpulan ini ditemukan dalam kajian yang dipublikasi antara tahun 2003 sampai 2007 dengan kesimpulan yang menyeluruh.

2. Non-Audit Services

Hubungan antara biaya audit dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP yang sama menjadi perhatian besar peneliti dan komentator. Disatu sisi, ada pandangan bahwa karena adanya subsidi silang atau sinergi antara jasa audit dan jasa non audit akan mengurangi biaya audit. Hal ini bisa menjadi masalah bagi KAP karena KAP mencoba “menghemat” dalam penugasan audit untuk menarik pekerjaan non-audit.

3. Lag

Audit report Lag merupakan perbedaan waktu tanggal neraca dengan tanggal laporan audit. Jarak ini merupakan kombinasi waktu yang diperlukan klien dalam menyusun dan mengaudit laporan keuangan. Jika perbedaan waktu

semakin lama, diduga merupakan pertanda adanya masalah. Dan mungkin, dibelakang layar ada negosiasi (antara klien dengan auditornya) tentang bagaimana masalah disajikan didalam laporan keuangan. Sekalipun ukuran ini mempunyai korelasi kuat dengan audit fees, tetapi ia hanya dimasukkan dalam beberapa (tidak banyak) kajian.

4. *Busy Seasons*

Terkumpul beberapa bukti audit dalam musim sibuk (perusahaan dengan tanggal neraca 31 Desember di belahan bumi utara, 30 Juni di Australia dan Selandia Baru) akan lebih mahal. Variabel ini berkorelasi positif secara signifikan dengan audit fees.

5. *Number of Reports*

Jumlah laporan yang wajib dibuat merupakan control variabel lain untuk menetapkan berapa luasnya penugasan audit dalam keadaan tertentu. Jumlah laporan berkorelasi secara positif dengan *audit fees*.

Hal ini menyatakan bahwa jasa pengauditan tidak bisa dilaksanakan bila upah jasa audit yang disetujui belum mempertimbangkan faktor-faktor diatas. Dasar penentuan imbalan jasa audit yang telah disetujui wajib diarsip serta wajib terhubung dengan konsisten dalam praktik industri serta gambaran kontrak kerja.

Terkait dengan penentuan imbalan jasa audit, biaya kontijen, penentuan biaya didasarkan pada hasil akhir dari kontrak kerja dilarang dalam Kode Etik sub bagian 290.210-290.212. Praktik lowballing juga dilarang dalam kode etik. Praktik lowballing timbul saat auditor menetapkan honorarium jasa audit yang murah dengan maksud untuk memenangkan kontrak, dan berharap untuk menutup

imbalan jasa audit awal dengan memberikan jasa lainnya pada klien atau bisa juga dengan cara meningkatkan imbalan jasa auditnya di periode mendatang. Ketika sebuah KAP memperoleh perjanjian kerja audit dengan imbalan jasa yang sangat murah dibandingkan dengan kantor akuntan publik sebelumnya, maka KAP tersebut harus mampu menunjukkan lamanya waktu audit yang tepat serta staf yang kompeten telah ditugaskan dalam menjalankan pekerjaan tersebut dan mereka mematuhi keempat standar, panduan, dan prosedur pengendalian kualitas. Sementara itu, sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: Kep.024/IAPI/VII/2008 dalam menentukan fee audit, akuntan publik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan klien,
2. Misi dan kewajiban menurut hukum,
3. Independensi
4. Tingkat keahlian dan kewajiban yang tertuju pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.
5. Jumlah waktu yang dibutuhkan auditor dan staff secara efektif dalam menyelesaikan pekerjaan.
6. Dasar penentu fee yang disepakati

Berdasarkan pendapat para ahli, maka bisa disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi fee audit antara lain: kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, risiko klien, ukuran KAP, kualitas audit, dan spesialisasi auditor.

2.2 Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

2.2.1 Hubungan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit

Dalam penelitian Simunic (1980), Joshi dan Al-Bastaki (2000) hasil mendapatkan hasil signifikan dan positif antara kompleksitas dan biaya audit. Kompleksitas perusahaan berhubungan dengan kesulitan transaksi yang terdapat di suatu perusahaan, maka auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu serta keahlian yang lebih besar untuk mengaudit ketika klien lebih kompleks dibanding perusahaan klien yang kurang kompleks. Hal ini yang akan mengakibatkan biaya audit lebih tinggi (Sanusi & Purwanto, 2017).

Menurut Ulfasari (2014), sebuah perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang banyak dan beberapa anak perusahaan dibagi lagi dalam sistem akuntansi yang heterogen, yang kompleksitas pekerjaan auditornya dapat ditingkatkan. Serta biaya dan waktu yang diperlukan untuk melakukan perjalanan ke lokasi yang berbeda di anak perusahaan yang berbeda akan meningkatkan *fee audit*. Faktor-faktor ini juga secara signifikan berkorelasi positif dengan *audit fees* secara keseluruhan.

Dari uraian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap fee audit

2.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit

Ukuran perusahaan adalah ukuran mengenai besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan. Salah satu bahan peninjauan auditor dalam pemberian jasa auditnya yaitu melihat ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan

jumlah aset perusahaan. Akuntan publik yang melaksanakan audit di perusahaan besar akan memakan waktu yang lebih banyak dan sumber daya untuk memantau aktivitas klien sebab perusahaan besar memiliki transaksi dalam jumlah besar sehingga memerlukan waktu yang lama bagi akuntan publik untuk memeriksa. Hal tersebut menyebabkan penetapan *fee* audit semakin tinggi.

Menurut Ulfasari (2014), Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, yang kegiatan operasional perusahaan dan pertimbangan bagi auditor akan dipengaruhi untuk melakukan jasa audit.

Dari uraian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit

2.2.3 Hubungan Ukuran KAP terhadap Fee Audit

Menurut Chandra (2015), ketika sebuah kantor akuntan mengklaim dirinya sebagai KAP dengan reputasi baik seperti *Big Four*, maka mereka akan berusaha kerja untuk menjaga reputasi baik mereka dan menghindari perilaku yang mengganggu nama baik KAP tersebut. Untuk menjaga reputasi yang baik, KAP *Big Four* akan bekerja lebih keras untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi lebih dari KAP yang kecil.

Kebanyakan peneliti setuju bahwa ukuran dan status dari perusahaan audit merupakan indikator penting dari kualitas audit. Dapat dilihat bahwa perusahaan audit yang besar seperti KAP *Big Four* akan menyediakan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan audit kecil yang dipengaruhi dari biaya audit yang dibayarkan (Sanusi & Purwanto, 2017). Menurut Frans (2005) dalam

penelitian Raymond (2014) menyatakan bahwa KAP *Big Four* dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dibandingkan yang diberikan KAP Non *Big Four*. KAP *Big Four* akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun hal tersebut sejalan dengan biaya audit yang semakin tinggi yang dikeluarkan perusahaan atas jasa audit tersebut.

Dari uraian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap fee audit

2.2.4 Hubungan Risiko Perusahaan terhadap Fee Audit

Risiko perusahaan akan berpengaruh pada besarnya biaya audit karena auditor memerlukan tingkat kemampuan yang tinggi serta waktu yang lebih banyak dalam melakukan pekerjaan audit (Fisabilillah et al., 2020). Pada hasil penelitian Sanusi & Purwanto (2017) menunjukkan hasil yang berpengaruh untuk risiko perusahaan terhadap *fee* audit karena *leverage* perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh kreditur sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Oleh karena itu dapat mempengaruhi biaya audit yang lebih mahal.

Menurut Tandiontong (2016), Auditor lebih menyukai klien yang berisiko rendah dibanding klien yang berisiko tinggi. Tetapi, jika auditor menerimanya maka tarif auditnya akan ditingkatkan. Dengan meningkatnya tarif ini , maka hasil dari audit akan lebih berkualitas dari biasanya. Istilahnya, jika biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari biasanya maka upaya yang dikeluarkan auditor akan

lebih besar, terutama sebelum memberikan pendapat auditor akan terlebih dahulu mencari bukti yang memadai.

Dari uraian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap fee audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkembangan ekonomi saat ini, mendorong perusahaan untuk lebih mengembangkan usahanya. Untuk dapat mengembangkan bisnisnya perusahaan memerlukan modal. Dan modal perusahaan bisa didapatkan melalui investasi oleh investor dan pinjaman melalui kreditor. Sebelum investor dan kreditor melakukan investasi dan memberikan pinjaman, investor dan kreditor wajib mempunyai keyakinan kepada perusahaan tersebut. Dan keyakinan itu bisa didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, permintaan jasa akuntan publik semakin meningkat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Kompleksitas perusahaan berhubungan dengan kesulitan transaksi yang terdapat di suatu perusahaan. Semakin rumit transaksi di suatu perusahaan yang mengakibatkan kompleksitas audit yang dilaksanakan oleh auditor. Dengan begitu *fee* audit yang diterima auditor akan meningkat karena akuntan publik membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengaudit laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Untuk

melakukan audit diperusahaan yang lebih besar auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang sehingga mempengaruhi biaya audit yang diberikan kepada auditor.

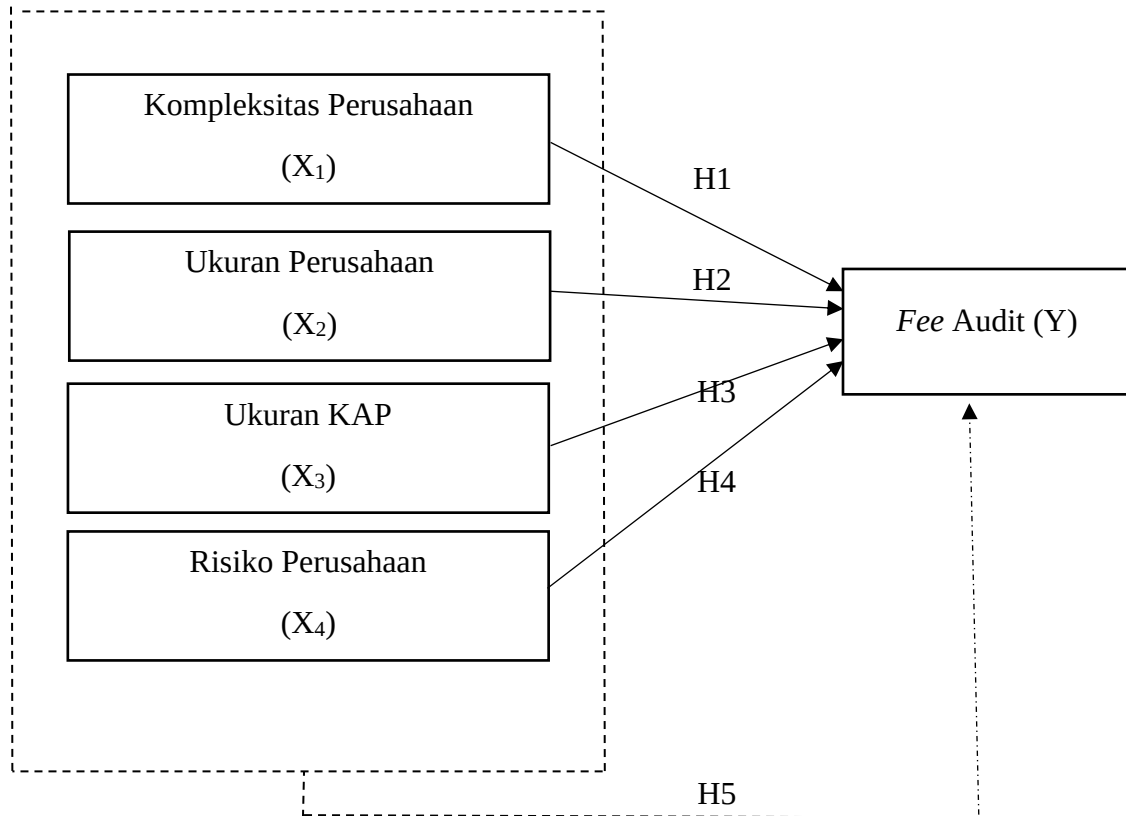
Ukuran KAP dilihat apakah KAP tersebut tergolong ke bagian *Big Four* atau tidak. KAP *Big Four* dinilai memiliki reputasi yang lebih tinggi, klien lebih banyak, hasil dan efisiensi lebih baik daripada KAP non *Big Four* dan KAP *Big Four* berusaha menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, auditor dari KAP *Big Four* biasanya menetapkan biaya audit yang lebih tinggi.

Risiko perusahaan, jika perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi, maka auditor akan sangat berhati-hati atau bahkan menambah pemeriksaan untuk hasil yang akurat. Dengan bertambahnya pemeriksaan tentunya akan menambah jumlah kerja auditor yang akan mempengaruhi besarnya biaya audit. Akuntan publik (Auditor) berhak memperoleh imbalan jasa audit (*fee audit*) atas jasa yang diberikan. *Fee audit* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan risiko perusahaan.

Penelitian ini ditujukan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan risiko perusahaan terhadap *fee audit*.

Kerangka pemikiran diatas dapat dituangkan dalam model penelitian berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2022)

Keterangan:

————— : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

----- : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dianggap benar mengenai hubungan antar variabel (Vanisa, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan data nyata yang bisa menunjukkan kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis dibuat sesuai dengan pemikiran teoritis atau dari penelitian pendahuluan. Hipotesis yang baik yaitu dapat diuji dengan jelas dan spesifik (Timotius, 2017).

Hipotesis yaitu dugaan sementara tentang tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang dibuat. Hipotesis yaitu dugaan sementara mengenai jawaban atas rumusan masalah penelitian (Wiratna, 2015).

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh positif antara kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh positif antara ukuran KAP terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh positif antara risiko perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

H5 : Diduga terdapat pengaruh positif antara kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan risiko perusahaan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Aloysia Yanti Ardiati dan Jessyln Christansy (2018)

Penelitian berjudul “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Metode analisis data memakai analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit ditandai dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,063 (lebih besar dari 0,05).

2. Ali Reza Ahmadi Simab dan Amir Sham Koloukhi (2018)

Penelitian berjudul “*Examining the Relationship of CEO Compensation, Duality of Managing Director, and Weakness of internal, Organisational Controls with Audit Fee*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi CEO, dualitas direktur pelaksana, dan kualitas control organisasi internal terhadap biaya audit. Biaya audit adalah biaya tertulis dalam laporan keuangan terkait; Kompensasi CEO diambil dari keputusan dalam sesi pertemuan public. Dualitas direktur pelaksana adalah distribusi simultan

kepala atau wakil presiden CEO kepada satu orang yang diperoleh dari laporan CEO. Untuk mengukur kualitas control internal, referensi auditor dalam laporannya terhadap kelemahan control internal yang signifikan adalah dasar. Dengan menggunakan pengambilan sampel acak sistematis, 91 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dari 2013-2015 dipilih. Untuk uji hipotesis, model regresi panel dan uji Hausman digunakan untuk memilih dari model gabungan, efek tetap dan acak. Hasil menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara logaritma natural dari kompensasi CEO dan biaya audit. Tidak ada korelasi yang signifikan antara dualitas direktur pelaksana, kelemahan control internal, dan biaya audit.

3. Nova Yulianti, Henri Agustin, dan Salma Taqwa (2019)

Penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit” pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan ukuran KAP berpengaruh positif dan risiko perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan pada perusahaan non laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi serta banyaknya anak perusahaan perusahaan *auditee*, maka fee audit yang dibebankan juga semakin tinggi. Tinggi rendahnya risiko perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 tidak berpengaruh terhadap penetapan fee audit perusahaan. Biaya *fee* audit pada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP

Big Four akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

4. Pra Dhita Fisabilillah, Rahmasari Fahria, Praptiningsih (2020)

Penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Profitabilitas Klien terhadap *Audit Fee*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*. Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee* ditandai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,841 lebih besar dari 0,05, sehingga perusahaan yang berisiko belum tentu akan meningkatkan *Audit Fee*. Dan untuk variabel profitabilitas klien didapatkan hasil berpengaruh positif terhadap *Audit Fee* karena perusahaan akan memakai profitabilitas sebagai indikator penting dari kinerja manajemen dan efisiensinya dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia.

5. Xiaping Ye (2016)

Penelitian berjudul “*City-level Audit Economies of Scale and Audit Fees*”. Penelitian ini bertujuan untuk membangun skala ekonomi untuk menguji apakah letak geografi dan tingkat standar hidup kota mempengaruhi biaya audit. Dengan menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di China periode tahun 2010 hingga 2014. Perhitungan *average of audit types* adalah 0,96372 yaitu 96.37% perusahaan China termasuk dalam opini audit wajar

tanpa pengecualian standar. Dari hasil penelitian , yang menjadi salah satu alasan penting bahwa tingginya biaya audit adalah skala ekonomi dan signifikan geografi perusahaan audit dengan kantor akuntan public kota tersebut. Banyak perusahaan membuka cabang kantor akuntan publiknya dikota-kota besar seperti Beijing dan Shanghai karena perusahaan-perusahaan kota besar tersebut lebih banyak dan mereka membutuhkan KAP dalam mengaudit laporan keuangannya. Saat perusahaan audit dan KAP berada disatu kota yang sama maka biaya audit akan dikurangi karena tidak memerlukan biaya perjalanan jarak jauh sehingga biaya yang dikeluarkan akan lebih rendah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa geografi berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sutanto (2013), kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol fenomena yang ingin diteliti.

Kasiram dalam (Wiratna, 2015) menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai suatu proses untuk memperoleh hasil yang akan diteliti dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai metode yang menggunakan data berupa angka untuk diteliti.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa dicapai dengan memakai prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Wiratna, 2015).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Wiratna (2015) adalah data yang diperoleh dari buku catatan, majalah berbentuk laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak butuh diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung yakni melalui media perantara (didapat dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berbentuk bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (data *documenter*) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 2013).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh auditor independent dengan periode pengamatan yang digunakan selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021. Data yang digunakan sebanyak 34 perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian dari tahap pengujian fakta setelah proses pemilihan data. Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang diperlukan (Indriantoro, 2013).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mendapatkan data dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literatur tentang berbagai teori yang memiliki kaitan dan relevansi dengan topik penelitian. Metode studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengumpulkan teori ataupun konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, artikel, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik dan variabel penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri tertentu (Indriantoro, 2013).

Populasi adalah keseluruhan jumlah total objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Wiratna, 2015).

Populasi merupakan kumpulan data yang mengidentifikasi fenomena. Populasi dengan jumlah tertentu disebut populasi finit sedangkan populasi yang memiliki jumlah tak terhingga disebut populasi infinit (Priyastama, 2017).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2018-2021 berjumlah 159.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipakai untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti mustahil mengambil semua

untuk penelitian contohnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu (Wiratna, 2015).

Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebab dalam praktek dilapangan terdapat banyak kendala yang tak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Kendala tersebut disebabkan oleh waktu, tenaga, biaya dan situasi lain sebagainya (Priyastama, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut (Wiratna, 2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Menggunakan periode laporan keuangan mulai 01 Januari sampai 31 Desember serta memakai mata uang rupiah dalam pelaporannya.
3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan secara berturut besaran fee audit dilaporan tahunannya selama periode 2018-2021.

Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	159

	selama periode 2018-2021)	
2.	Perusahaan yang daftarnya tidak berturut-turut selama periode 2018-2021	(27)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah	(31)
4.	Perusahaan dengan tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember	0
5.	Perusahaan dengan tidak mengungkapkan besaran fee audit di laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2021	(67)
Jumlah Sampel Akhir		34
Tahun Pengamatan		4
Jumlah Pengamatan		136

Setelah Secara detail, distribusi data Perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kelompok industry dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Distribusi Perusahaan Sampel

No	Kelompok Industri	Jumlah
•	Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga	4

•	<i>Food & Beverages</i>	3
•	Kimia	2
•	Farmasi	5
•	<i>Cement</i>	4
•	Keramik Porselin & Kaca	3
•	Logam & Sejenisnya	2
•	<i>Textile & Garment</i>	2
•	Plastik & Kemasan	2
•	Pakan Ternak	1
•	<i>Pulp & Paper</i>	3
•	Otomotif & Komponen	2
•	<i>Footwear</i>	1
TOTAL		34

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pentapan struktur untuk menjadikan variable yang terukur. Definisi operasional menggambarkan cara khusus peneliti dalam mengoperasikan struktur, sehingga peneliti lain untuk mereplikasi cara mengukur yang sama serta metodenya dikembangkan dengan lebih baik untuk struktur pengukuran (Indriantoro, 2013)

Definisi operasional adalah variable penelitian diharapkan untuk memahami arti setiap penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Wiratna, 2015).

Variable independent dalam penelitian ini terdiri dari kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan risiko perusahaan. Variabel independent (variable bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi awal perubahannya atau munculnya variabel independent (Wiratna, 2015). Variabel independent merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro, 2013)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu fee audit. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, sebab adanya variabel bebas (Wiratna, 2015). Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, 2013).

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Kompleksitas Perusahaan

Menurut Raymond (2014), kompleksitas perusahaan menggunakan proxi untuk rasio piutang dan persediaan terhadap total asset.

- a. Kompleksitas perusahaan berkaitan dengan sulitnya transaksi yang terjadi didalam perusahaan yang mungkin disebabkan oleh banyaknya transaksi perusahaan.

- b. Jumlah piutang adalah jumlah penjualan perusahaan dimana pembayarannya tidak secara tunai (penjualan secara kredit)(Fahmi, 2015). Dihitung dalam jutaan rupiah.
- c. Persediaan adalah aktiva yang akan dijual dalam kegiatan usaha normal, selama proses produksi, atau aktiva yang akan dijual dalam bentuk bahan atau peralatan selama proses produksi atau pemberian jasa (Sodikin, 2017). Dihitung dalam jutaan rupiah.
- d. Total asset adalah total sumber pendapatan, sumber ekonomi yang diharapkan bisa memberikan hasil yang menguntungkan bagi kegiatan untuk saat ini dan masa depan, atau dengan kata lain, semua asset yang dimiliki saat ini.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan, yang bisa dilihat dari jumlah asset perusahaan (Raymond, 2014)

- a. ASST (Ukuran Perusahaan) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah assetnya.
- b. Ln Total Asset adalah total asset perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan natural log (Ln) total asset.

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah ukuran yang dipakai dalam penentuan besar kecilnya kantor akuntan publik. Ukuran KAP diukurnya menggunakan variabel dummy, KAP yang tergabung dalam KAP *Big Four* diberi angka 1,

sedangkan KAP yang bukan gabungan KAP *Big Four* diberi angka 0 (Cristansy & Ardiati, 2018).

4. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah resiko yang terjadi dan memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dapat dilihat dari peringkat obligasi karena peringkat obligasi dapat mengukur ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko perusahaan mencerminkan risiko audit (Suryanto Rudy, Siskawati Sinta Aria Dewi, 2018).

Risiko perusahaan diukur menggunakan model kebangkrutan Altman (Z) (Raymond, 2014).

5. Fee Audit

Menurut Cristansy & Ardiati (2018), *fee* audit atas honorarium jasa audit adalah honorarium yang diperoleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.

- a. AUFEE (*Fee Audit*) merupakan honorarium yang diperoleh akuntan public atas jasa audit yang diberikannya.
- b. $\ln \text{Audit Fee}$ adalah *fee* audit yang dihitung dengan memakai logaritma natural.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik statistic untuk menganalisis data

yang berupa angka, baik itu berupa hasil pengukuran maupun mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Variabel independent ukuran KAP diquantifikasi dengan menggunakan variabel Dummy dengan menggunakan nilai 0 dan 1.

Variabel independen lainnya (kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan) dan variabel dependen fee audit dihitung dengan menggunakan rumus tertentu dan hasilnya berbentuk rasio. Rasio yaitu membandingkan satu angka dengan angka lain yang memberi suatu arti. Salah satu keuntungan menggunakan rasio adalah meringkas data historis perusahaan untuk bahan perbandingan

Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rumus atau formula yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan angka kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KOMP = \frac{\text{Jumlah Piutang} + \text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Raymond, 2014)

2. Untuk mendapatkan angka ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ASST = \ln \text{ Total Asset}$$

Sumber: (Raymond, 2014)

3. Untuk mendapatkan angka risiko perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Sumber: (Raymond, 2014)

4. Untuk mendapatkan angka fee audit dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AUFEE = \ln \text{Audit Fee}$$

Sumber : (Raymond, 2014)

5. Variabel ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan memakai variabel Dummy, dimana (1) diberikan untuk KAP *Big Four* dan (0) diberikan untuk KAP non *Big Four* (Cristansy & Ardiati, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program *E-Views*. *E-Views* adalah program computer windows yang banyak dimanfaatkan sebagai analisa statistik dan ekonometrik dari jenis runtun waktu. *E-Views* dapat dengan cepat mengembangkan hubungan statistik dari data dan kemudian menggunakan hubungan tersebut untuk memperkirakan nilai data dimasa mendatang.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang dipakai untuk menganalisa data dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan semua data yang dikumpulkan, dan kesimpulannya yang sah tidak dimaksudkan untuk dapat diterapkan secara umum (Sugiyono, 2016).

Statistic deskriptif akan diolah per variabel serta menggambarkan macam-macam karakteristik data dari suatu sampel yang berupa analisis numerik dan gambar /diagram, seperti mean, persentil, median, desil, quartile dan modus (Wiratna, 2015).

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel (data longitudinal) adalah data untuk beberapa entitas di mana setiap entitas diamati pada dua atau lebih periode waktu (Stock & Watson, 2015). Menurut Greene (2018), Keuntungan mendasar dari kumpulan data panel di atas *cross-sections* adalah bahwa hal itu akan memungkinkan fleksibilitas yang besar bagi peneliti dalam memodelkan perbedaan perilaku antar individu.

3.7.2.1 Jenis Model Estimasi Data Panel

Secara garis besar, ada berbagai model yang berbeda digunakan untuk estimasi panel data oleh (Greene, 2018) antara lain :

1. *Pooled Regresuib*, jika $\mathbf{z}_i$ hanya berisi suku yang konstan, maka kuadrat terkecil biasa / *Ordinary Least Square* (OLS) memberikan estimasi yang konsisten dan efisien dari vektor α dan kemiringan β .

Untuk model ini dirumuskan dalam bentuk persamaan:

$$y_{it} = \mathbf{x}'_{it}\beta + \mathbf{z}'_i\alpha + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effects* (efek tetap), Jika $\mathbf{z}_i$ tidak teramati, tetapi berkorelasi dengan $\mathbf{x}_{it}$, maka estimator kuadrat terkecil dari β menjadi bias dan tidak konsisten sebagai akibat dari variabel yang dihilangkan. Namun, dalam model ini :

$$y_{it} = \mathbf{x}'_{it}\beta + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

di mana $\alpha_i = \mathbf{z}_i' \boldsymbol{\alpha}$, mewujudkan semua efek yang dapat diamati dan menentukan rata-rata kondisional yang dapat diperkirakan. Pendekatan efek tetap ini menganggap α_i sebagai suku konstan khusus kelompok dalam model regresi.

3. *Random Effects* (efek acak), Jika heterogenitas individu ($\mathbf{z}_i$) yang tidak dapat diamati, bagaimanapun dirumuskan tidak berkorelasi dengan $\mathbf{x}_{it}$, maka model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y_{it} = \mathbf{x}_{it}' \boldsymbol{\beta} + \alpha + u_i + \varepsilon_{it}$$

Random Effects sebagai model regresi linier dengan gangguan majemuk yang mungkin secara konsisten meskipun tidak efisien diperkirakan dengan kuadrat terkecil. Pendekatan efek acak ini menetapkan bahwa u_i adalah elemen acak khusus kelompok, mirip dengan ε_{it} kecuali bahwa untuk setiap kelompok, hanya ada satu undian yang memasuki regresi secara identik di setiap periode.

3.7.2.2 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Adapun uji yang digunakan untuk pemilihan model estimasi data panel yang tepat antara lain (Aljandali & Tatahi, 2018) :

1. Uji *Chow*, atau disebut uji F digunakan untuk mengetahui model yang tepat antara model *fixed effect* atau model *pooled regression*. Jika hipotesis nol diterima maka model *pooled regression* adalah model yang tepat. Jika hipotesis nol ditolak, model *fixed effect* lebih cocok. Uji

statistik yang digunakan untuk ini adalah uji F dengan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{ur}^2 - R_r^2)/m}{(1 - R_{ur}^2)/(n - k)}$$

Dimana R_{ur}^2 dan R_r^2 adalah koefisien determinasi tak terbatas dan terbatas, m adalah jumlah parameter yang dihilangkan dari model terbatas, n adalah jumlah pengamatan dalam sampel, dan k adalah jumlah parameter yang diestimasi dalam regresi tak terbatas. Nilai koefisien determinasi terbatas dan tidak terbatas masing-masing diperoleh dari output Eviews. Jika F hitung $> F$ tabel ($F_{(K-1, N-K)}$) atau nilai $p < \alpha$ maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika F hitung $< F$ tabel ($F_{(K-1, N-K)}$) atau nilai $p > \alpha$ maka hipotesis nol diterima.

2. Uji *Hausman*, uji untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*. Jika hipotesis nol ditolak maka model *fixed effect* adalah model yang tepat dibandingkan model *random effect*. Uji statistik yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$m = q'(V(q))^{-1}q$$

Uji statistik m didistribusikan sebagai χ^2 (*chi-square*) dalam hipotesis nol, dengan derajat kebebasan yang sesuai dengan dimensi. Jika nilai χ^2 hitung lebih tinggi dari nilai χ^2 kritis maka hipotesis nol berarti model *fixed effect* adalah model yang cocok.

3. Uji *Lagrange Multiplier*, uji untuk membandingkan model *random effect* dengan model *pooled regression*. Jika hipotesis nol diterima maka model

pooled regression adalah model yang tepat, sebaliknya jika hipotesis nol ditolak maka model *random effect* adalah model yang tepat. Uji ini dilakukan ketika hipotesis nol dari kedua uji sebelumnya diterima.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat dari statistik yang wajib dipatuhi pada analisis regresi linear berganda. Sebelum menguji pengajuan hipotesis dalam penelitian, harus dilakukan ujinya asumsi klasik yang berupa : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data terikat (Y) dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau distribusi abnormal (Oktavia & Nugraha, 2020).

Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalistas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wiratna, 2015), Heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian terjadinya penelitian satu periode ke periode lainnya mengenai perbedaan *variance residual*. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas bisa

diteliti dengan mengamati moda gambar *Scatterplot*. jika titik data tersebar dibawah dan diatas atau disekitar angka 0, regresi heteroskedastisitas tidak akan terjadi, dan titik datanya tidak hanya terkumpul di bagian bawah atau atas, perambatan titik datanya tidak boleh berbentuk pola gelombang yang mula-mula melebar lalu menyempit dan kemudian melebar lagi, perambatan titik datanya tidak berpola.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu :

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.7.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut (Oktavia & Nugraha, 2020), uji multikolinieritas dilakukan untuk memahami apakah pengujian model regresi bisa menemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan efektif bila modelnya yang tidak memiliki multikolinieritas. Multikolinieritas akan terjadi bila variabel bebas dalam metode tersebut berkorelasi, bila korelasi antar variabel bebas sangat tinggi, sulit untuk memisahkan masing-masing pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Dalam menguji multikolinieritas bisa dilakukan dengan mengamati :

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Oktavia & Nugraha, 2020), tujuan dari uji autokolerasi adalah untuk melakukan pengujian apakah kolerasi antar kesalahannya pengganggu (*error*) dengan periode t (periode analisis) dengan $t-1$ (periode sebelumnya) pada model regresi linier. Teknik uji ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan standar sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$, artinya autokorelasi tidak terjadi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya autokorelasi terjadi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya kesimpulannya tidak pasti atau tidak ada yang tepat.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wiratna (2015), analisis regresi dipakai untuk memahami pengaruh variabel bebas atau independen (kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan risiko perusahaan) terhadap variabel terikat (fee audit). Kemudian didalam penelitiannya ini, manfaat dari analisis regresi sebagai pengujian kebenaran hipotesis,

dan modelnya adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

$Y = \text{fee audit}$

$X_1 = \text{kompleksitas perusahaan}$

$X_2 = \text{ukuran perusahaan}$

$X_3 = \text{ukuran KAP}$

$X_4 = \text{risiko perusahaan}$

$b_1 = \text{koefisien kompleksitas perusahaan}$

$b_2 = \text{koefisien ukuran perusahaan}$

$b_3 = \text{koefisien ukuran KAP}$

$b_4 = \text{koefisien risiko perusahaan}$

$a = \text{konstanta}$

$e = \text{error}$

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian statistik terhadap kebenaran persyaratan dan membuat kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak.

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Wiratna, 2015), uji t yaitu uji koefisien regresi parsial individu yang dipakai untuk memahami apakah variabel independen (X_i) secara individual berpengaruh pada variabel dependen (Y).

Cara untuk mengetahui apakah dugaan sementara diterima atau ditolak yaitu dengan merumuskan hipotesis :

1. Menentukan Formulasi H_0 dan H_a

Hipotesis 1

H_{01} : kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

H_{a1} : kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Hipotesis 2

H_{02} : ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

H_{a2} : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Hipotesis 3

H_{03} : ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

H_{a3} : ukuran KAP berpengaruh terhadap *fee* audit.

Hipotesis 4

H_{04} : risiko perusahaan tidak ada berpengaruh terhadap *fee* audit.

H_{a4} : risiko perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit.

Selanjutnya uji t bisa dilakukan dengan cara mengamati tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, artinya variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Wiratna, 2015), Uji f digunakan untuk menguji perolehan persamaan yang dipakai untuk mengerti betapa variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) bisa mempengaruhi secara bersamaan pada variabel dependen (Y) yaitu biaya audit.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan merumuskan hipotesis :

Ho : kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh yang bersama-sama terhadap *fee* audit.

Ha : kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan risiko perusahaan memiliki pengaruh bersama-sama terhadap *fee* audit.

Apabila hasil uji F kurang dari 0,05 maka berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun, apabila hasil uji F lebih dari 0,05 maka berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Oktavia & Nugraha, 2020), koefisien determinasi dimanfaatkan untuk menentukan persentase variabel terikat yang ditimbulkan oleh variabel independen. Koefisien menunjukkan besarnya variabel total dalam variabel terikat bisa diterangkan oleh variabel bebas dalam model regresi. Jika jumlah variabel independen dan jumlah data observasi bertambah, maka penentuan nilai koefisien cenderung lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes P.D.S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Aljandali, A., & Tatahi, M. (2018). *Economic and Financial Modelling with Eviews* Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-92985-9>
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Ardianingsih, Arum. (2015). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 20–28. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/188>
- Chandra, marcella octavia. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Auadit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 174–194.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- Fadel Iswandi Prawira. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1689–1699.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee.

Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(3), 361–372.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>

Greene, W. H. (2018). *Econometric Analysis* (8th ed.). Pearson.

Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230.

Indriantoro, D. N. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.

Mayangsari, S. (2013). *Auditing : Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Media Bangsa.

Meifari, V., Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Selvi, R. Y. S., Indriaty, N., Chandra, R. F., Santoso, S. K. N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (S. Bahri (ed.)). penerbit media sains indonesia.

Mulyadi. (2013). *Auditing*. Salemba Empat.

Nastiti, S. D., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh ukuran kap, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan terhadap penetapan audit fee. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–15.

Nugrahani, N. R., & Sabeni, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 868–878.

Nurdjanti, F. A. F. & P. W. (2018). Journal of Islamic Finance and Accounting. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1), 29–44.

<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>

Oktavia, D., & Nugraha, N. M. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 1–9.

Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. PT. Anak Hebat Indonesia.

Raymond, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 816–827.

Rusdiana, D. H. A. (2018). *Auditing Syari'ah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan*. CV. PUSTAKA SETIA.

Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal*, 6(3), 372–380.

Sodikin, P. D. S. S. (2017). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*. Unit Penerbit dan Percetakan.

Stock, James H., & Watson, M. W. (2015). *Introduction To Econometrics* (3rd Ed.). Pearson.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.

Suryanto Rudy, Siskawati Sinta Aria Dewi, S. H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 102–127.

- Sutanto, L. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Penerbit Erlangga.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta.
- Timotius, P. D. K. . (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Penerbit Andi.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA*. Salemba Empat.
- Ulfasari, H. K. (2014). Determinan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi Ifrs. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 596–606.
- Wiratna, S. V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Wiratna, S. V. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Yunita Harahap, D., Bede, D., & Dwi Jayanti, D. (2018). Audit Fee: Evidence from Indonesia after Adopting International Standards on Auditing (ISAs). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(1), 170. www.iapi.or.id

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Sherly Chang

Gender : Female

Place and Date of Birth : Tanjung Pinang, 06 January 2000

Citizen : Indonesia

Present Address : Jl Haji Unggar Lr Mursala No.71

Religion : Christian

Email : sherlyychangg.sherly@gmail.com

Phone Number / WA : 0813 7247 0375

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

Type Of School	Name of School	No. Of Year Completed
Primary School	SD Negeri 014, Tg. Pinang	2011 Year
Junior High School	SMP Katolik, Tg. Pinang	2014 Year
Senior High School	SMK Negeri 01, Tg. Pinang	2017 Year
University	STIE Pembangunan, Tg.Pinang	2023 Year